



Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Pondok Pesantren

Kudri^{1*}, H.M. Mas'ud Said¹, Supriyanto¹

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

*Email koresponden: hudrialy@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Jan 2025

Accepted: 16 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Ekonomi Kreatif,
Kewirausahaan,
Pengembangan.

A B S T R A K

Pendahuluan: Pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi merupakan salah satu dari sekian pondok pesantren mahasiswa yang ada di Malang. Pondok Pesantren ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang memiliki dua fungsi, yakni fungsi Taffaquhfiddin (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran islam) dan fungsi yang kedua adalah Indzar (menyampaikan dan mendakwah ajaran islam kepada masyarakat). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui ekonomi kreatif dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri dan pesantren di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang. **Metode:** Deskriptif dengan teknik observasi, pendamping, dan evaluasi. **Hasil:** Pondok Darul Ulum Al-Fadholi Malang melakukan ekonomi kreatif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan kerajinan tangan sederhana yang dibuat oleh wali santri dan dijual sebagai oleh-oleh. **Kesimpulan:** Kegiatan ini bermanfaat bagi para santri karena dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui ekonomi kreatif di lingkungan pesantren.

A B S T R A C T

Keywords:

Creative Economy,
Development,
Entrepreneurship.

Background: Darul Ulum Al-Fadholi Islamic Boarding School is one of the many student Islamic boarding schools in Malang. This Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding school-based educational institutions that has two functions, namely the Taffaquhfiddin function (teaching, understanding, and deepening of Islamic teachings) and the second function is Indzar (conveying and preaching Islamic teachings to the community). This study aims to improve and develop the entrepreneurial spirit through creative economy in developing the economic independence of students and Islamic boarding schools in the Darul Ulum Al-Fadholi Islamic Boarding School environment in Malang. **Method:** Descriptive with observation, mentoring, and evaluation techniques. **Result:** Darul Ulum Al-Fadholi Islamic Boarding School Malang carries out creative economy to foster an entrepreneurial spirit by developing simple handicrafts made by the guardians of students and sold as souvenirs. **Conclusion:** This activity is beneficial for students because it can develop an entrepreneurial spirit through a creative economy in the Islamic boarding school environment.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan tempat atau lembaga pendidikan islam di indonesia untuk belajar mendalami agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren juga disebut dengan lembaga tafaqquh fiddin (Kusasi, 2023). Menurut (Dhofier, 2020) pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan kata “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Sistem Pendidikan pesantren terdiri dari masjid, pondok, kiayi dan santri.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berasal dari gagasan, ide dan pemikiran (Noviyanti, 2017). Peluang pengembangan ekonomi kreatif telah merambah pada dunia pendidikan yang bergerak dalam kemajuan ekonomi kreatif salah satunya pondok pesantren (Handayani et al., 2021). Selain mengajarkan dan mengembangkan ilmu agama, pondok pesantren juga harus mengajarkan keterampilan hidup kepada santri. Tujuannya adalah mencetak santri entrepreneur yang akan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif (Apriyanti & Junaidi, 2022).

Kewirausahaan atau wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Memiliki jiwa entrepreneur berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah (Hasanah, 2015). Pondok pesantren diharapkan mampu mencetak para santrinya untuk bisa hidup mandiri dan kreatif melalui entrepreneur (Andriyani et al., 2018). Dalam prosesnya, wirausahawan mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya, serta melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* (pengrusakan yang kreatif) untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sehingga inti dari keterampilan wirausaha adalah kreativitas. Wirausaha/usahawan identik dengan kemandirian. Kemandirian dalam berusaha memberikan kesempatan dan peluang kepada usahawan dalam memutuskan sendiri tujuan serta bentuk dan usaha tepat untuk dijalankan. Jiwa usahawan, sesungguhnya telah tertanam dalam diri santri karena pendidikan di pondok pesantren selalu mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan kejujuran. Pendidikan karakter yang diajarkan secara masif dan intensif dimaksudkan agar ketika terjun ke masyarakat mampu menghadapi persoalan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan pesantren adalah mengedepankan kerja keras, kejujuran, religius, cinta tanah air, integritas, kedisiplinan, kreatif dan kemandirian (Ramdliyah, 2020).

Menurut (Ahmady, 2013), bahwa semua nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan kepada para santri ketika mondok di pesantren merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh para wirausaha. Lingkungan dan pola pendidikan di pondok pesantren memudahkan proses dalam menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para santri. Dengan demikian, dalam jangka panjang, santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama (tafaqquh fiddin) tetapi juga bisa mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi ujung tombak terbentuknya pribadi-pribadi yang mumpuni di bidang agama sekaligus mapan dan mandiri secara ekonomi (Hasyim et al., 2019). Sedangkan Menurut (Halim, 2020) tiga fungsi utama pesantren yaitu 1) sebagai pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Center of Excellence*), 2) sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*) 3) sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*). Saat ini, pesantren berupaya untuk mengasah keterampilan santrinya untuk melakukan wirausaha sebagai tujuan untuk mempersiapkan terjun di masyarakat (Muhammad et al., 2023).

Pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi merupakan salah satu dari sekian pondok pesantren mahasiswa yang ada di Malang. Pondok tersebut dirikan oleh Almarhum K.H Rofi' Mahmud dari beberapa tahun lalu disertai dengan beberapa tokoh ulama juga yang ikut berperan serta dalam pendirian PPDU Al-Fadholi. Pondok Pesantren ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang memiliki dua fungsi, yakni fungsi Taffaquhfiddin (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran islam) dan fungsi yang kedua adalah Indzar (menyampaikan dan mendakwah ajaran islam kepada masyarakat). Selain itu, permasalahan dari pondok pesantren ini harus bisa memanfaatkan digitalisasi yang berkembang sangat pesat dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam bentuk ekonomi kreatif untuk santri yang ada di lingkungan Pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi. Dalam pengelolaan dan pengembangan pondok ini, terdapat usaha yang sangat mendukung kegiatan pondok yaitu usaha ekonomi kreatif yang memberdayakan santri-santrinya.

Hal ini sejalan dengan Fenomena penelitian sebelumnya yang diteliti oleh ([Hardiyansah & Perdana, 2024](#)). Menunjukkan hasil bahwa jiwa kewirausahaan para santri semakin terasah dan mereka dapat mengenali peluang-peluang bisnis yang kreatif dan inovatif di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, artikel ini memberikan pandangan holistik tentang bagaimana usaha ekonomi kreatif dapat bersinergi untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya berwawasan agama, tetapi juga memiliki semangat inovatif dan kepemimpinan yang kuat dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Sedangkan oleh ([Rahmatullah & Anwar, 2024](#)) menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan, seperti manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Santri juga berhasil merancang dan mengimplementasikan prototipe usaha kecil yang relevan dengan lingkungan pesantren. Meskipun program ini menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu akibat jadwal pesantren yang padat, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif santri. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemandirian ekonomi santri dan pesantren secara keseluruhan. Keberlanjutan program diharapkan melalui integrasi pelatihan kewirausahaan ke dalam kegiatan rutin pesantren.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik observasi, pendamping, dan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran ([Bariqi, 2018](#)). Sedangkan pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya ([Rahmawai & Kidworo, 2017](#)). Tahap ini melibatkan langsung kepada santri di lingkungan Pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang. Pelatihan dan pendampingan ini dapat mencakup memahami dan mengembangkan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Pondok Pesantren.

2. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan ([Maria, 2008](#)). Kegiatan observasi membantu mendapat

informasi dalam pendampingan pelatihan mengembangkan Jiwa Kewirausahaan melalui ekonomi kreatif di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang.

3. Evaluasi

Evaluasi menurut (Widoyoko, 2009) tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan postest. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dalam melatih Jiwa Kewirausahaan melalui ekonomi kreatif di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan membahas dari hasil pelatihan yang telah dilakukan bagaimana Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Pondok Pesantren:

Pelatihan atau Pendampingan

Ekonomi kreatif adalah bagian dari aspek ekonomi yang menggunakan ide, gagasan serta pengetahuan berkonsep kreativitas dari manusia yang berperan sebagai faktor produksi utamanya (Amruddin et al., 2022). Menurut *Departement of Culture, Media, and Sport*, ekonomi kreatif adalah suatu industri kreatif yang bermula dari kreativitas perseorangan, skill dan bakat yang memegang potensi kekayaan serta membuka lapangan pekerjaan lewat generasi dan pendayagunaan kekayaan intelektual serta konten (Nazia et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengabdian melalui pelatihan ini untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di lingkungan pesantren, Pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang telah melaksanakan beberapa subsektor ekonomi kreatif. Hal ini menjadi kebiasaan yang terus-menerus dan turun temurun menjadikan prinsip dan semangat berwirausaha tertanam dalam diri para santri. Berikut adalah bentuk analisis dari subsektor ekonomi kreatif video, film dan fotografi, kuliner, kerajinan, dan bisnis lainnya.



Gambar 1. Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang

Observasi

Pondok Darul Ulum Al-Fadholi Malang mengembangkan kerajinan tangan sederhana, seperti stiker dan gantungan kunci. Ini terlihat ketika hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh wali santri dijual sebagai oleh-oleh di acara sambangan. Jika santri memiliki minat dalam kerajinan, mereka memiliki peluang besar untuk berwirausaha. Produksi video, film, dan fotografi adalah bagian dari industri video, film, dan fotografi. Salah satunya adalah penulisan skrip, dubbing, dan film. Misalnya, Pagelaran Seni Santri membutuhkan skrip untuk drama dan dubbing untuk mengisi suara. Kemudian, santri melakukan semua kegiatan tersebut dengan kreativitas, kerja sama satu angkatan, dan inovasi baru setiap tahunnya. Dalam hal ini, produsen makanan dan minuman diharuskan untuk selalu mengubah dan meningkatkan pilihan makanan dan minuman mereka sambil memahami kebutuhan santri. Selain itu, untuk mengembangkan produk baru, diperlukan perencanaan dan perhitungan yang matang, yang berarti industri kuliner harus memiliki kemampuan manajemen keuangan dan pemasaran. Hal ini Sejalan dengan pendapat ([Bahrony et al., 2023](#)) ekonomi kreatif ialah suatu kegiatan aktivitas yang mampu menghadirkan kreasi yang bernilai jual dengan keahlian dan kemampuan seseorang untuk menciptakan kreativitas dalam mengolah, memproduksi dan berkreasi yang mampu menumbuhkan suatu karya yang bernilai jual.

Evaluasi

Berdasarkan pembahasan diatas ialah perlu tindak lanjut pendampingan yang lebih progres untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui ekonomi kreatif di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang.

KESIMPULAN

Pondok Darul Ulum Al-Fadholi Malang melakukan ekonomi kreatif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan kerajinan tangan sederhana yang dibuat oleh wali santri dan dijual sebagai oleh-oleh. Santri yang berminat dapat berwirausaha dalam industri video, film, fotografi, dan produksi video. Mereka juga terlibat dalam penulisan skrip, dubbing, film, dan fotografi. Industri makanan dan minuman perlu terus mengembangkan produk mereka sesuai dengan kebutuhan santri, dengan perencanaan dan manajemen keuangan dan pemasaran yang matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang dan seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L., & Junaidi, K. (2022). Pendampingan pengenalan literasi digital untuk pengembangan santripreneur sebagai penggerak ekonomi kreatif di pondok pesantren. Sentimas, 495-500.
- Ahmady, N. (2013). Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri). <http://digilib.uinsby.ac.id/6976/1/Executive%20Summary%20Noor%20Ahmady.pdf>
- Amruddin, Sinaga, R., Abolladaka,J., Lawi, A., Ardyansyah,F., Sudirman, A., Kusnadi, H.I., Pratama, Y.,
Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.15889>

-
- Nurhabibah, & Saleh, L. (2022). Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Bariqi, Muhammad Darari. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2). 64-69.
- Bahrony, A.D., Hanum, L.N.A., Harmyanto, B., Salsabila, N., Fauzziah, A., Tania, H., Sulastri,U., & Syazwani, A.Y. (2023). Perpustakaan dan Ekonomi Kreatif, Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Fahham, M.A. (2020). Pendidikan Pesantren. Jakarta : IKAPI.
- Handayani, S., Istiqomah, A., Fauzi, N., & Eva, N. (2021). Peningkatan young entrepreneurdi masa pandemic covid-19 melalui pengelolaan ekonomi kreatif. JURKAMI, Vol 6(1), 13-22.
- Hardiyansah, A., & Perdana, M. F. (2024). Menginspirasi Generasi Muda: KKN dan Upaya Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Usaha Ekonomi Kreatif. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 3(1), 1550-1556.
- Hasanah, E.N.L.L. (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di daerah istimewa yogyakarta. Jurnal Studi Pemuda, Vol 4 (2), 268-280.
- Hasyim, M., Abbas, I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). Santripreneur: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital. Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.31604/JPM.V2I2.94-100>
- Kusasi. (2023). Manajemen Pesantren, Klaten : Lakeisha.
- Maria, Sitti. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, 11(2). 220-233.
- Muhammad, Sya'roni, M., Alkhawa, N., Rahmawati, T., & Nada, I.E. (2023). Pemberdayaan santri perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk kimia industri rumah tangga pondok pesantren ussyaqul qur'an. JMM. Vol 7 (2), 1931-1944.
- Nazia, F., Sanusi & Widayastuti, V, T. (2023), Perlindungan Kekayaan Intelektual Terhadap Produk Ekonomi Kreatif. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.
- Noviyanti, R. (2017). Peran ekonomi kreatif terhadap pengembangan jiwa entrepreneurship di lingkungan pesantren. Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj, 77-99.
- Rahmatullah, R. A., & Anwar, M. (2024). Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Analisis Lingkungan di Pondok Pesantren Al usmaniyah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1157-1161.
- Rahmawati, Evi & Kisworo, Bagus. (2017). Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui program Keluarga harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). 161-169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/download/16271/10134>
- Ramdliyah, N. (2020). Peran Revitalisasi Pembinaan Pendidikan Karakter Santri Dalam Upaya Memperbaiki Degradasi Moral Generasi Milenial (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia). Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 117-145. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6562>
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. https://www.academia.edu/download/33381764/Evaluasi_Program_Pembelajaran.pdf